

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (dalam Susanto, 2013: 19) diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan pengertian ini, Susanto mendefinisikan pembelajaran sebagai bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, tabiat, pembentukan sikap, dan keyakinan pada peserta didik.

Hubungan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran adalah guru sebagai pendidik dan pengajar bagi siswa. Guru sebagai pendidik harus mampu menciptakan hubungan yang efektif dengan siswa, hubungan efektif tersebut dapat terjadi apabila adanya keterbukaan antara guru dengan siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Danim dan Khairil (2010: 227) bahwa keterbukaan guru dengan siswa dan sebaliknya merupakan kunci hubungan yang efektif diantara sesama mereka.

Interaksi antara guru dan siswa perlu dilakukan dalam proses pembelajaran, baik interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa lainnya. Proses interaksi guru dengan siswa terjalin dengan adanya tindak tutur yang dilakukan antara guru dengan siswa. Tindak tutur menurut Yule (2006: 82) adalah tindakan-tindakan yang

ditampilkan lewat tuturan. Tindak tutur yang dilakukan oleh penutur biasanya berharap maksud tuturannya akan dimengerti oleh lawan tutur. Tindak tutur diklasifikasikan menjadi lima jenis yaitu, deklarasi, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif.

Tindak tutur direktif menurut Tarigan (1986: 47) dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak, misalnya: memesan, memerintahkan, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan, menasihatkan. Dalam pembelajaran, guru melakukan tindak tutur direktif yang berfungsi untuk mengaktifkan proses pembelajaran. Tindak tutur direktif ini mempunyai berbagai macam wujud dan strategi.

Tindak tutur direktif merupakan suatu kajian yang penting karena bukan hanya sekedar menginformasikan sesuatu tetapi penutur menghendaki agar mitra tutur melakukan sesuatu dan bahkan mengharapkan respon dari mitra tutur terhadap tuturan yang diujarkan, baik berupa jawaban, pernyataan, atau tindakan Prayitno (2011: 42).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul tindak tutur direktif di kalangan guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di SMP Negeri I Jatisrono Kabupaten Wonogiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat dua masalah dalam penelitian ini.

1. Bagaimanakah wujud tindak tutur direktif di kalangan guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di SMP Negeri I Jatisrono Kabupaten Wonogiri?
2. Bagaimanakah strategi tindak tutur direktif di kalangan guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di SMP Negeri I Jatisrono Kabupaten Wonogiri?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan wujud tindak tutur direktif di kalangan guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di SMP Negeri I Jatisrono Kabupaten Wonogiri.
2. Menganalisis strategi tindak tutur direktif di kalangan guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di SMP Negeri I Jatisrono Kabupaten Wonogiri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan dua manfaat, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai ilmu bahasa khususnya mengenai tindak tutur direktif.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.

- a. Bagi pengajar, untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai bahasa, khususnya mengenai wujud dan strategi tindak tutur direktif dan sebagai upaya untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran di SMP Negeri I Jatisrono Kabupaten Wonogiri.
- b. Bagi peneliti lain, untuk membantu mengembangkan penelitian selanjutnya yang sesuai dengan penelitian ini.
- c. Bagi anak SMP, meningkatkan motivasi belajar siswa dan penggunaan tindak tutur direktif yang baik.